

# PENINGKATAN KEAHLIAN PEMBUKUAN UMKM KULINER BINAAN PT SINAR SOSRO CEMPAKA PUTIH JAKARTA

Lailah Fujianti<sup>1</sup>, Nelyumna<sup>2</sup>,  
Rafrini Amyulianthy<sup>3</sup>,  
Athania Mahardiyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi,  
Universitas Pancasila, Jakarta,  
Indonesia

Artikel

Diterima : 19 Juli 2020

Disetujui : 28 Juli 2020

Email : [lailahfujianti@gmail.com](mailto:lailahfujianti@gmail.com)

## Abstrak

Pemilik UMKM beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidak perlu atau tidak menjadi prioritas karena yang terpenting mereka beroperasi dan mendapatkan keuntungan. Akan tetapi, pencatatan keuangan sangat dibutuhkan karena selain nantinya mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi, pelaku UMKM nantinya dapat melihat transaksi keuangan yang nantinya dapat mengontrol perputaran modal yang dimilikinya. PT Sinar Sosro salah satu perusahaan menyalurkan program tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan salah satu bentuk tanggungjawab social dan lingkungan PT Sinar Sosro dilakukan dengan melakukan pembinaan kepada UMKM Kuliner yang berlokasi di Cempaka Putih. Tim penulis bekerja sama dengan PT Sinar Sosro untuk melakukan pengabdian dalam bidang pembukuan usaha. Dengan cara melakukan kunjungan langsung ke UMKM yang dituju yaitu UMKM Kuliner Binaan PT Sinar Sosro. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu dengan metode interaksi dengan pimpinan UMKM atau yang disertai tanggungjawab pengelolaan keuangan usaha. Perhitungan biaya dan keuntungan hanya mengandalkan ingatan mengenai dana yang belanjakan untuk bahan dan pendatan dari penjualan kuliner. Sehingga mereka mengatakan tetap menghadapi kesulitan dalam penyusunan aset tetap dan perhitungan pajak.

**Kata Kunci:** UMKM, Pembukuan sederhana, transaksi keuangan, tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan

## Abstract

*Small Medium Enterprises (SME) owners think that financial recording is not necessary or not a priority because the most important thing is that they operate and get a profit. However, financial records are very much needed because in addition to being able to separate business finances from personal finances, MSME players will be able to see financial transactions which can later control the turnover of their capital. PT Sinar Sosro, one of the companies, distributes corporate social and environmental responsibility programs, a form of social and environmental responsibility. PT Sinar Sosro is carried out by providing guidance to Kuliner MSMEs located in Cempaka Putih. The writing team is working with PT Sinar Sosro to provide service in the field of business bookkeeping. By making a direct visit to the intended MSMEs, namely the Culinary MSMEs of PT Sinar Sosro. The method of implementing community service is the method of interaction with the leadership of the UMKM or those in charge of business financial management. The calculation of costs and profits only relies on the memory of the funds spent on ingredients and the income from culinary sales. So they said they still faced difficulties in preparing fixed assets and calculating taxes.*

**Keywords:** SME's, simple bookkeeping, financial transactions, corporate social and environmental responsibility

## PENDAHULUAN

Di balik kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan banyak kelemahan yang mendasar. Menurut Fujianti dkk (2019) UMKM masih menghadapi banyak kelemahan yang menyebabkan UMKM belum dapat berkembang maksimal. Kelemahan tersebut antara lain kelemahan dalam akses modal, kelemahan dalam management keuangan, kelemahan dalam mengakses pasar, kelemahan Sumber Daya Manusia (SDM), dan kelemahan dalam akses teknologi. Kelemahan dalam akses permodalan menjadi masalah yang utama karena pengembangan usaha membutuhkan modal. Kelemahan modal ini juga diperparah oleh pelaku UMKM belum bankable (Urata, 2000). Salah satu syarat agar UMKM bankable adalah UMKM mampu menyediakan laporan keuangan kepada bank karena bank membutuhkan data yang dapat digunakan untuk menilai kelayakan usaha yang dikelola UMKM dan kemampuan UMKM dalam pengembalian pinjaman.

Penyusunan laporan keuangan memerlukan keahlian dibidang pembukuan. UMKM juga mengalami kelemahan di bidang ini. Keahlian pembukuan juga belum banyak dimiliki UMKM bahkan mereka keberatan untuk mempelajarinya. Hal ini mungkin disebabkan tingkat pendidikan pelaku UMKM relatif tingkat SD dan SMP (Mulyadi dan Fatima, 2020). Pemilik UMKM pada umumnya beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidak perlu atau tidak menjadi prioritas karena yang terpenting mereka beroperasi dan mendapatkan keuntungan. Disamping itu pencatatan membutuhkan keterampilan dan pengetahuan tersendiri yang menyita waktu dan pikiran mereka jika ingin mempelajarinya. Disamping itu pencatatan membutuhkan kecermatan, waktu dan juga biaya dengan jumlah tertentu untuk membuatnya. Hal tersebut menunjukkan beberapa alasan pemilik UMKM tidak mau atau belum termotivasi untuk melakukan pembukuan. Sebagian mereka mengandalkan ingatan untuk mengingat segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional perusahaan.

Supeni dan Sari, 2011 mengatakan bahwa ada beberapa UMKM telah melakukan pembukuan tetapi pembukuan masih sangat sederhana bahkan masih belum mampu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya pencatatan transaksi keuangan sehingga perputaran modal usaha menjadi tidak jelas dan tidak terkontrol. Pola yang demikian menyebabkan UMKM tidak berkembang bahkan tutup karena kehabisan modal. Untuk membantu UMKM dalam meningkatkan keinginan untuk melakukan pembukuan dan meningkatkan keterampilan pembukuan sederhana, maka kami dari tim Pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila akan mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema: **“Peningkatan Keahlian Pembukuan Umkm Kuliner Binaan Pt Sinar Sosro Cempaka Putih Jakarta”**.

### Permasalahan Mitra UMKM

Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah No.47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dimana Perseroan Terbatas wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna meningkatkan kualitas

kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan serta komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya.

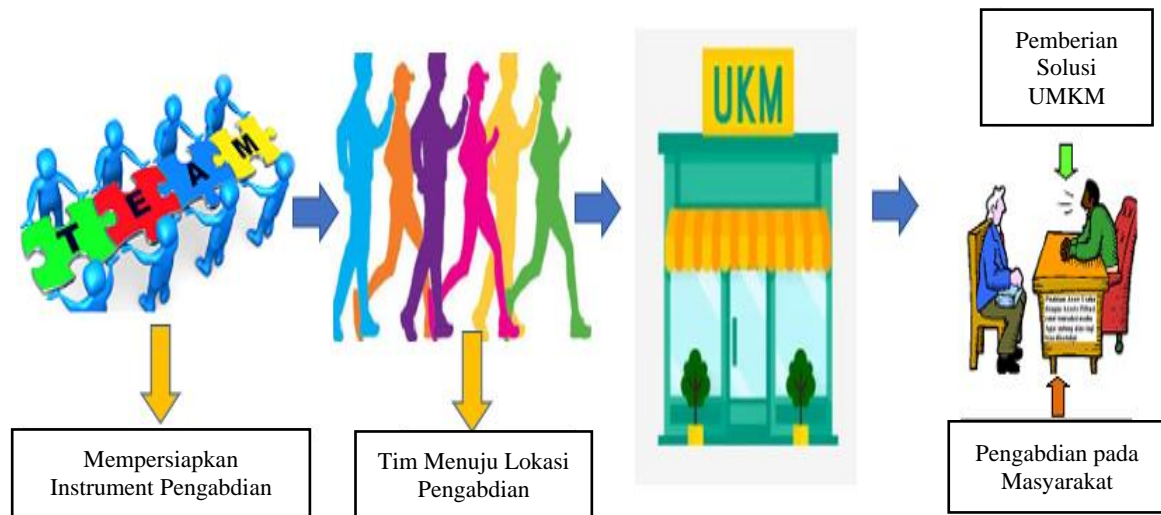
PT. Sinar Sosro pada awalnya memperkenalkan minuman siap saji dalam kemasan botol, Sosro memiliki target pasar yang jelas, dengan target orang yang sedang melakukan perjalanan. Sosro memandang bahwa ketika orang sedang melakukan perjalanan dan ia kehausan pasti membutuhkan sebuah penghilang dahaga yang praktis dan mudah di dapat, berangkat dari pengalaman ketika melakukan promo, tempat yang praktis dan aman untuk digunakan sebagai wadah teh adalah botol.

PT Sinar Sosro salahsatu perusahaan menyalurkan program tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan. Bentuk Tanggungjawab social dan lingkungan PT Sinar Sosro dilakukan dengan melakukan pembinaan kepada UMKM Kuliner yang berlokasi di Cempaka Putih. Pembinaan yang selama ini dilakukan baru tahap penataan tempat usaha dan kebersihan lokasi usaha. PT Sinar Sosro belum melakukan pembinaan dari segi pembukuan usaha. Untuk itu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila bekerja sama dengan PT Sinar Sosro untuk melakukan pengabdian dalam bidang tersebut.

## **METODE**

Pengabdian dilakukan dengan cara melakukan kunjungan langsung ke UMKM yang dituju yaitu UMKM Kuliner Binaan PT Sinar Sosro. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu dengan metode interaksi dengan pimpinan UMKM atau yang disertai tanggungjawab pengelolaan keuangan usaha. Metode interaksi dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

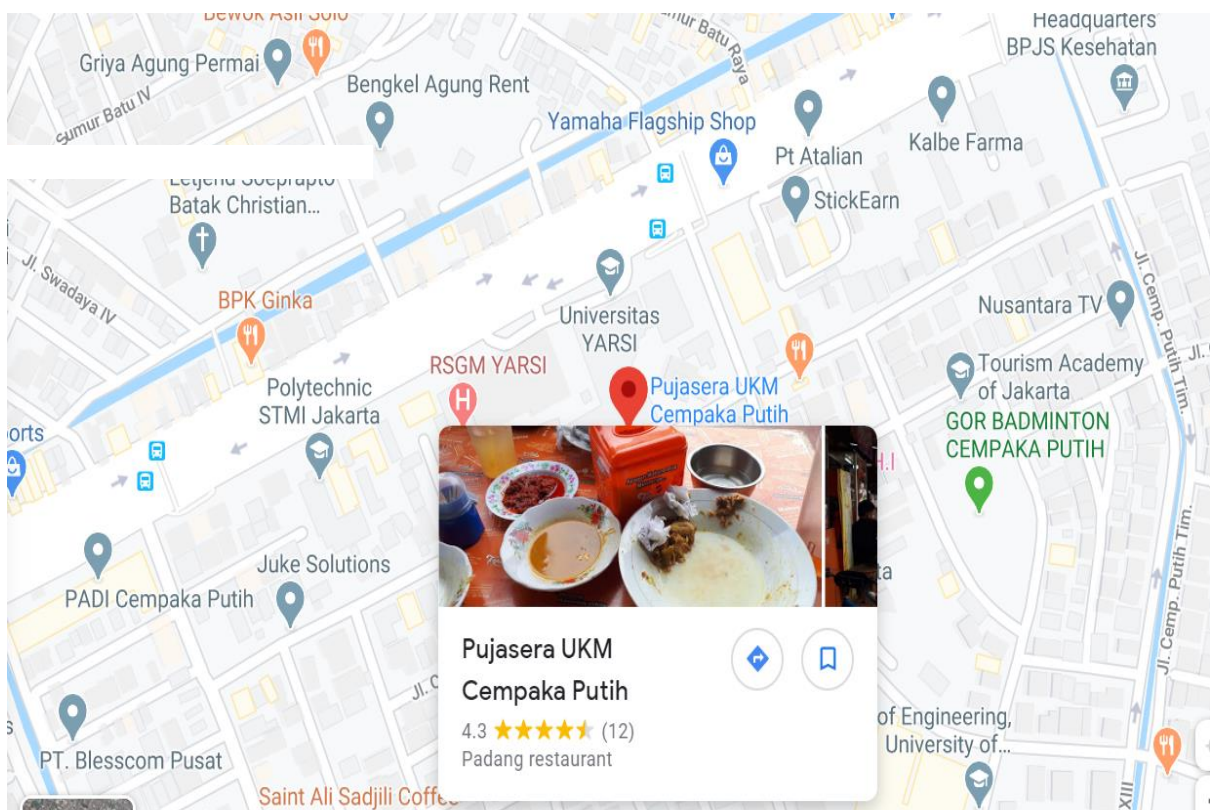
1. Wawancara dengan pimpinan untuk mengetahui apakah pembukuan usaha sudah dilakukan atau belum.
2. Bagi UMKM yang sudah melakukan pembukuan usaha, dilanjutkan dengan wawancara untuk menilai pembukuan sudah dilakukan sesuai konstulak akuntansi atau belum
3. Bila sudah melaksanakan pembukuan tetapi belum memenuhi kaidah akuntansi maka tim pengabdian selanjutnya memberikan arahan/masukan dan petunjuk melakukan pembukuan secara benar.
4. Bagi UMKM yang belum melakukan pembukuan, diberikan wawasan dan motivasi mengenai pentingnya pembukuan bagi UMKM, selanjutnya memberikan arahan/masukan dan petunjuk melakukan pembukuan secara benar.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan Pengabdian

## HASIL & PEMBAHASAN

UMKM Kuliner Cempaka Putih terletak di Jl. Cempaka Putih Tengah No.11, Cempaka Putih Timur, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, Jakarta 10510. Lokasi ini dikenal dengan nama Pujasera UKM Cempaka Putih. Di Lokasi ini merupakan tempat UMKM Kuliner binaan PT. Sinar Sosro.



**Gambar 2.** Peta Lokasi

Lokasi Pujasera ini berada tepat dibelakang gedung RS. Islam Cempaka Putih dan juga dekat dengan Kampus Universitas YARSI. Lokasi pujasera ini tersedia restoran UKM yang sudah tertata rapih, sehingga kondisinya sudah sangat baik. Penataan Pujasera Cempaka Putih diambil alih oleh PT

Sinar Sosro pada tahun 2017. Sebelumnya kios-kios hanya dibuat pribadi oleh pemilik UKM dan tidak beraturan serta banyak UKM yang tidak mendapatkan tempat untuk berjualan. Pada tahun 2017 kios-kios tersebut direnovasi oleh PT Sinar Sosro dan kios-kios ditata sehingga seluruh pemilik UKM dapat berjualan di lokasi tersebut.

Pujasera Cempaka Putih tersedia berbagai macam makanan yang memang diperuntukan pada jam makan siang dan sore, serta bebas memilih makanan sesuai selera, ada masakan khas betawi, masakan padang, warteg, dan dari daerah lainnya. Harga makanan di Pujasera ini masih terkendali karena banyak juga para mahasiswa yang menikmati makanan disini.



Gambar 3. Kios -Kios Pujasera Cempaka Putih

## Pelaksanaan Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 01 Februari 2020 di Jalan Cempaka Putih Tengah No.11, Cempaka Putih Timur, Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Lokasi ini dikenal dengan nama Pujasera Kuliner Cempaka Putih. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan Wawancara terlebih dahulu. Wawancara dilakukan untuk menggali:

1. Profil UMKM
2. Pelayanan
3. Pemberian Solusi perbaikan

Di segi Profil UMKM yang digali adalah nama pemilik UMKM, jenis kelamin pemilik UMKM, usia pemilik UMKM, dan lama usaha.



Tim Pengabdian Tiba di Lokasi Pujasera Cempaka Putih

Manajemen keuangan dan Laporan keuangan yang digali adalah apakah usaha bapak dan ibu melakukan pembukuan bila melakukan pembukuan ditanyakan selanjutnya adalah transaksi apa yang dicatat. Bila melakukan pembukuan akan ditanya secara detail tentang pelaksanaan pembukuan. Pertanyaan detailnya dapat dilihat pada lampiran 1. Wawancara ini dimaksudkan untuk memberikan saran atau solusi perbaikan yang tepat dalam pembukuan.

Pelaksanaan Pengabdian dimulai dengan pengarahan ketua tim kepada seluruh anggota tim pengabdian. Pengarahan dimaksudkan untuk koordinasi dan sosialisasi metode pengabdian. Setelah pengarahan masing-masing diberikan tugas untuk mewawancarai UMKM. Kelemahan yang ditemui kaitannya dengan pembukuan usaha selama wawancara, anggota tim pengabdian wajib memberikan arahan dan bimbingan mengenai masalah yang dihadapi oleh UMKM dalam pembukuan. Bagi UMKM yang belum melakukan pembukuan, tim pengabdian wajib memberikan arahan dan motivasi agar UMKM melakukan pembukuan usaha.

Beberapa hal yang perlu disampaikan kepada UMKM yang belum melakukan pembukuan sebagai berikut:

1. Memotivasi agar UMKM melakukan pembukuan
2. Materi tentang pentingnya pembukuan bagi usaha
3. Materi sekilas tentang akuntansi sederhana
4. Cara pemisahan asset, kewajiban dan modal.

Metode pengabdian dengan mengunjungi langsung UMKM dan memberikan materi secara langsung ke setiap pimpinan atau penanggungjawab UMKM, dengan pertimbangan tim pengabdian tidak mau mengganggu operasi mereka. Metode ini sekaligus membawakan mereka pelanggan untuk mencicipi menu favorit di masing-masing UMKM Kuliner. Pengabdian diakhiri dengan ramah tamah dengan pimpinan UMKM kuliner.

### **UMKM Warung Tegal 99 Cempaka Putih**

Secara umum usaha dibidang kuliner mudah dilaksanakan karena semua orang membutuhkannya, selama cita rasa dari masakan enak, penampilannya bersih dan menarik. Warung Nasi Fajar salah satunya. Usaha ini dimulai pada tahun 1989 oleh bapak Fajar dan istrinya dengan modal awal sekitar Rp.500.000. Pada tahun 2016 PT.Sosro datang melakukan pembinaan dengan memberikan bantuan penataan tempat berjualan yang lebih rapi dan teratur. PT.Sosro memnambah fasilitas dengan memperbaharui etalase, meja dan bangku untuk berjualan dengan kesepakatan kepada para pemilik warung bahwa para penjual makanan akan tidak menjual minuman merek ke cuali yang disediakan oleh PT.Sosro di dalam *showcase (display cooler)* yang dibagikan untuk masing-masing warung

Warung Nasi Fajar menjual nasi dan lauk pauknya seperti ayam, telur, daging, sayur, tempe, tahu dan lain-lain. Tersedia juga mie instant sebagai pelengkap menunya. Untuk minuman terutama dari PT.Sosro selain itu disediakan juga minuman lain yang dibuat sendiri seperti teh manis hangat dan minuman hangat lainnya. Konsumen Warung Nasi Fajar berasal dari lingkungan RSI Cempaka Putih dan civitas akademika Universitas Yarsi yang memang lokasinya berdekatan dengan rumah sakit.

Setelah memperoleh bantuan penataan dari PT.Sisro warung-warung makanan di Pujasera Cempaka Putih ini jadi rapi dan menarik. Ini terbukti dengan kenaikan omzet penjualan warung Nasi Fajar. Rata-rata penjualan per hari sekitar Rp.1.000.000 dengan biaya belanja Rp. 500.000. Warung ini sudah mengantarkan beberapa orang anak bapak Fajar menjadi sarjana.

Namun demikian apabila ditanyakan kepada pak Fajar dan istri, mereka berharap pihak PT.Sosro dapat memperbaharui perabot meja dan bangku berjualan karena beberapa sudah rusak dan usang. Bau-baru ini pada musim hujan datang tempat berjualan juga basah, untuk itu apabila memungkinkan mereka minta PT.Sosro untuk memnambah lebar kanopi supaya tempat berjualan terlindung dari hujan dan percikan air hujan dari jalanan.

Terkait dengan pencatatan keuangan usaha, Warung Nasi Fajar belum melaksanakannya. Mereka belum merasa perlu untuk membuatnya, lagipula mereka bilang sudah terlalu sibuk untuk mengurus belanja, memasak dan menyajikan makanan. Ketika kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FEB Univ.Pancasila menawarkan pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan telepon selular mereka masih merasa tidak membutuhkan.

Pak Fajar menginformasikan bahwa sudah beberapa kali para pemilik usaha di tempat ini diberikan penyuluhan tentang pentingnya catatan pembukuan usaha akan tetapi mereka masih belum melaksanakannya terkait kendala tenaga pelaksana dan kebutuhan pendampingan nya. Pak Fajar mengharapkan untuk melaksanakan penyuluhan sekaligus pendampingan sampai para pengusaha itu mampu mandiri membuat pelaporan keuangannya dan berhasil menyajikan laporan Keuangan yang baik. Hal ini dapat menjadi tema bagi keberlanjutan pengabdian di masa yang akan datang.



Tim Pengabdian melakukan wawancara dan pemberian materi pembukuan



Tim Pengabdian kepada Masyarakat FEB UP selesai melaksanakan tugas pengmasnya

Warteg ini adalah warung nasi yang menjual nasi dan bermacam-macam lauk pauknya ala masakan Tegal. Warung ini dimiliki dan diurus oleh Bapak Zakaria dan istri, mulai didirikan tahun 1990 dengan modal awal total Rp. 5.000.000. Pada awal mulai didirikan warungnya masih sederhana, menyewa lokasi dan mendirikan bangunan sendiri dan membeli perlengkapan warung sendiri. Dengan berjalannya waktu makin lama bangunan warung dan peralatannya usang dan perlu perbaikan.

Pada tahun 2016 PT.Sosro melaksanakan renovasi keseluruhan pujasera ini dan menjadikan tempat berjualan makanan berjejer baru, rapi dan nyaman. Etalase, meja dan bangku diganti baru dengan cat warna orange yang segar. Para pemilik warung tidak dipungut biaya apapun. Mereka bisa berjualan seperti biasa. PT. Sosro hanya memberi syarat bahwa minuman ringan yang dijual di warung-warung pujasera ini termasuk Warteg 99 Pancen Oye hanyalah minuman ringan produksi PT.Sosro, dimana minuman ini sudah disediakan oleh pihak PT.Sosro di dalam showcase dan diletakkan pada masing-masing warung tidak terkecuali Warteg 99 Pancen Oye.

Omzet Warteg 99 Pancen Oye ini setiap hari nya sudah lumayan besar yaitu sekitar Rp. 2.000.000 dengan belanja bahan makanan sekitar Rp.1.500.000. Mempunyai dua orang karyawan yang di gaji Rp. 100.000 per orang per hari. Dengan warung ini pak Zakaria membiayai rumah tangganya, menyekolahkan anak-anaknya. Sewa rumah Rp. 900.000 per bulan, mencicil kendaraan Rp.600.000 sebulan

Menggali informasi tentang penyelenggaraan catatan pembukuan usaha mereka, pak Zakaria menyampaikan bahwa sudah mengikuti beberapa pelatihan baik dilaksanakan di lapangan maupun undang ke ruang-ruang seminar namun sampai saat ini mereka belum juga menyelenggarakannya.



Kendala utamanya adalah orang yang akan melaksanakannya karena mereka berdua suami istri sudah terlalu sibuk dalam kegiatan operasional warung mulai belanja, memasak, menghidangkan dan menerima pesanan. Warung ini juga melayani pesanan melalui Go Food. Para karyawan lebih banyak membantu bersih-bersih piring, meja kursi dan areal tempat makan. Ketika Tim Prngbdian Masyarakat FEBUP memperkenalkan *software* catatan akuntansi dengan menggunakan telepon seluler dimana pak Zakaria dan istri juga memilikinya, mereka menyampaikan bahwa mereka membutuhkan pendampingan sampai benar-bener mahir dalam menggunakannya. Jika tidak ada yang mendampingi, kasusnya sama lagi dengan pelatihan-pelatihan yang sudah pernah ada sebelumnya.



Tim Pengabdian melakukan wawancara dan pemberian materi pembukuan



Tim Pengabdian kepada Masyarakat FEB UP selesai melaksanakan tugas pengmasnya

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

UMKM kuliner Pujasera Cempaka Putih Binaan PT Sosro, dari dua UMKM yang diwawancarai belum ada yang melakukan pembukuan yang teratur, sistematis sesuai aturan akuntansi. Para pengusaha UMKM itu hanya menghitung jumlah uang masuk dan keluar saja setiap harinya. Perhitungan biaya dan keuntungan hanya mengandalkan ingatan mengenai dana yang belanjakan untuk bahan dan pendatan dari penjualan kuliner. Jika diminta UMKM tersebut untuk melaksanakan pembukuan mereka bilang menghadapi kesulitan dalam penyusunan aktiva tetap dan perhitungan pajak. Tim pengabdian memberikan UMKM ini materi/arahan bagaimana menghitung penyusutan aktiva tetap untuk UMKM yang melakukan Pembukuan. UMKM yang belum melakukan pembukuan Tim pengabdian memberikn arahan sebagai berikut:

1. Memotivasi agar UMKM melakukan pembukuan
2. Materi tentang pentingnya pembukuan bagi usaha
3. Materi sekilas tentang akuntansi sederhana
4. Cara pemisahan asset, kewajiban dan modal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Urata Shujiro, 2000, *Policy Recommendatins: Outline of tentattive Policy Recomendation for SME Promotion in Indonesia*, Publikasi JICA 17 Mei 2007
- Fujianti, Lailah, Harimurti Wulandjani, dan Susilawati. 2020. Peningkatan Keterampilan Akuntansi Berbasis Teknologi Informasi bagi Umkm Batik Cirebon. *SULUH: Jurnal Abdimas*. Volume 1 (1): 21-27
- Mulyadi dan Fatima. 2020. Pemetaan Potensi Ekonomi Berbasis Budaya Usaha Mikro Kecil Menengah Setu Babakan. *SULUH: Jurnal Abdimas*. Volume 1 (2): 71-79.
- Supeni, Retno Endah., Sari, Mahesa Ika. 2011 Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil (Studi Diskriptif Pada Kegiatan Usaha Kecil Ibu-Ibu Desa Wirolegi Kabupaten Jember, Dampungan Pusat Studi Wanita Um Jember). Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS 2011: 101-111.